

THE DESCRIPTION OF PARTICIPANTS' INTEREST TO SUCCESSFULLY GET A COMPETENCE CERTIFICATION AT LKP EVI SALON KOTA PARIAMAN

Diana Rahmi^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Rahmidiana1998@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high interest of the trainees in the success of obtaining competency certification at LKP Evi Salon Pariaman City. The enthusiasm for learning and the activeness of the trainees in the learning process. This research is quantitative and descriptive. The population in this study was the training participants who took part in training activities at LKP Evi Salon Kota Pariaman in 2018 and 2019 as many as 40 people and the sample was 20 people. This study describes the training activities at LKP Evi Salon Kota Pariaman in terms of training participants, learning resources/instructors, and learning materials. The results of this study indicate that in terms of training participants, learning resources/instructors and learning materials at LKP Evi Salon Kota Pariaman are categorized as good.

Keywords: *Interests, training, Competency Certification, Implementation of learning, Success, LKP*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tengah melaksanakan pembangunan disegala bidang. Hal ini diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia, agar terbentuklah manusia Indonesia yang cerdas, berkepribadian, disiplin, serta sehat jasmani dan rohani. Dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan pertumbuhan pembangunan akan terus meningkat, sehingga diimbangi dengan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan upaya humanisasi (memanusiakan manusia). Untuk itu pendidikan bisa meningkatkan kemampuan dasar peserta didik supaya berani menjalani problema yang ada tanpa merasa terpaksa, mampu, mau dan senang untuk meningkatkan kodratnya sebagai pemimpin dimuka bumi. Selain itu, pendidikan dapat mendorong peserta didik agar bisa menjaga diri sendiri, disamping meningkatkan ikatan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat serta lingkungan (Jalius,J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti 2019).

Pendidikan nonformal (PNF) dan juga pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) ialah salah satu bagian dari jalur penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia, yang mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal yang diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan nonformal dilaksanakan oleh warga masyarakat yang membutuhkan bantuan pendidikan untuk menggantikan, melengkapi, dan/atau melengkapi pendidikan formal guna memberi dukungan terhadap pendidikan sepanjang hayat (Sunarti, 2014).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yaitu bentuk lembaga pemerintah yang mengatur program pendidikan nonformal. Pendidikan dan pelatihan bisa dimaknai sebagai perolehan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa mendatang (Sudjana, 2010). Lembaga kursus dan pelatihan dikelola secara sistematis dalam rangka mendukung terciptanya masyarakat Indonesia yang cerdas, mampu bersaing dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran(Misa Putri and Jalius 2021)

Adapun menurut Pamungkas (2014) Pada jalur pendidikan luar sekolah pelaksanaan kegiatan pelatihan mempunyai peran penting untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang tidak diperoleh pada jenjang pendidikan formal. Bentuk pendidikan nonformal salah satunya yaitu memberi suatu bekal terhadap terciptanya kualitas manusia ialah pelatihan (*Training*).

Minat belajar sangat penting mendorong peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Minat peserta pelatihan dapat dilihat dari perasaannya yaitu keadaan kerohanian maupun kejadian yang puas atau tidak puas (Hayati, 2017).

Sertifikasi kompetensi yaitu pengakuan kemampuan belajar seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu di lingkungan tempat mereka bekerja serta bisa bekerja sama dengan orang lain untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu (Muslich, 2007).

Keberhasilan LKP Evi Salon dilihat dari hasil akhir kompetensi berupa semangat dan minat peserta yang tinggi dalam pelaksanaan program tersebut dan mengaplikasikan langsung keterampilan yang diberikan oleh instruktur, tidak itu saja ada datangnya dorongan dari dalam diri untuk mengikuti kursus dan pelatihan karena ingin memiliki keterampilan setidaknya untuk diri sendiri dan penunjang yang lengkap.

Hamalik (2013) mengemukakan bahwasanya komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan peserta dalam memperoleh sertifikasi kompetensi yaitu, peserta pelatihan, sumber belajar, materi pembelajaran. Rachmawati (2008) dalam hal ini peserta pelatihan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran karena peserta pelatihan ialah yang menjadi subjek atau seseorang yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan dari sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan seseorang yang berpengetahuan lebih dalam bidang tertentu yang disampaikan kepada peserta pelatihan dalam pembelajaran. pendekatan mengajar instruktur yang dinilai baik oleh peserta didik tentunya dapat membuat proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal (Yollanda and Irmawita 2018). Sedangkan indikator yang hendak diteliti pada penelitian ini ialah sumber belajar yang menguasai materi, menarik, jelas dalam penyampaian materi dan performannya dalam pembelajaran (Hasibuan, 2016). Materi pembelajaran ialah salah satu komponen penting terhadap pembelajaran, dimana materi pembelajaran akan memberi warna terhadap pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, indikator materi yang akan diteliti mencakup penyampaian seluruh materi, kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang disampaikan, manfaat serta sifat materi dalam pembelajaran (Slameto 2013).

Berdasarkan penjelasan fenomena dan pendapat dari para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan keberhasilan peserta memperoleh sertifikasi kompetensi, terdapat komponen yang diduga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta pelatihan dalam suatu kegiatan atau proses pelatihan diantaranya peserta pelatihan, sumber belajar, materi/bahan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini yaitu jenis deskriptif kuantitatif, menurut Yusuf (2014) studi deskriptif ialah menjelaskan secara sistematis, objektif, dan sah tentang fakta dan karakteristik populasi yang hendak diteliti, atau untuk menjelaskan fenomena secara rinci. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang peserta pelatihan, sumber belajar/instruktur dan materi pembelajaran di LKP Evi Salon Kota Pariaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan tahun 2018 dan 2019 yang mengikuti pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman sebanyak 40 orang dan sampel 20 orang. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik angket dan alat pengumpul data data lebaran angket (Sugiyono, 2018).

Angket ditujukan kepada peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Data yang terkumpul melalui alat pengumpul data diolah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. Rumus yang digunakan yaitu berbasis persentase (Sugiyono, 2017).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

f= jumlah frekuensi yang muncul dari setiap indikator

N= jumlah responden.

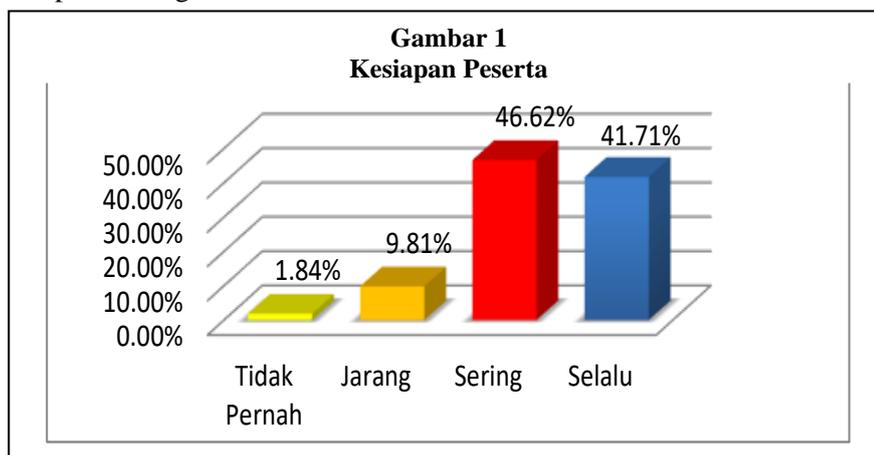
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang minat peserta untuk keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman. Adapun aspek yang hendak digambarkan adalah sebagai berikut: peserta pelatihan, sumber belajar/instruktur, dan materi pembelajaran dengan menggunakan angket yang di sebarkan kepada 20 orang responden:

Gambaran Kesiapan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman

Untuk dapat melihat gambaran peserta dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman proses pembelajaran dari segi peserta pelatihan secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:

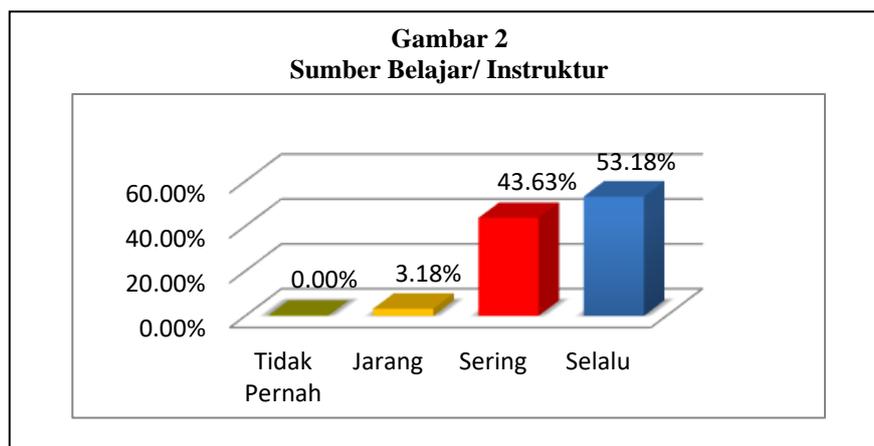


Pada histogram tersebut, gambaran peserta pelatihan dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman ditemukan bahwa 1,84% peserta pelatihan menjawab tidak pernah, 9,81% peserta pelatihan menjawab jarang, 46,62% peserta pelatihan menjawab sering, dan 41,71% peserta pelatihan menjawab selalu.

Dari penjelasan di atas, dilihat bahwa 46, 62% peserta pelatihan dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman mempunyai semangat yang tinggi dalam pelatihan dan menggunakan waktu dengan baik saat proses pelatihan.

Gambaran Sumber Belajar/Instruktur dalam Kegiatan Pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman

Untuk dapat melihat gambaran peserta dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman proses pembelajaran dari segi sumber belajar/instruktur secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:

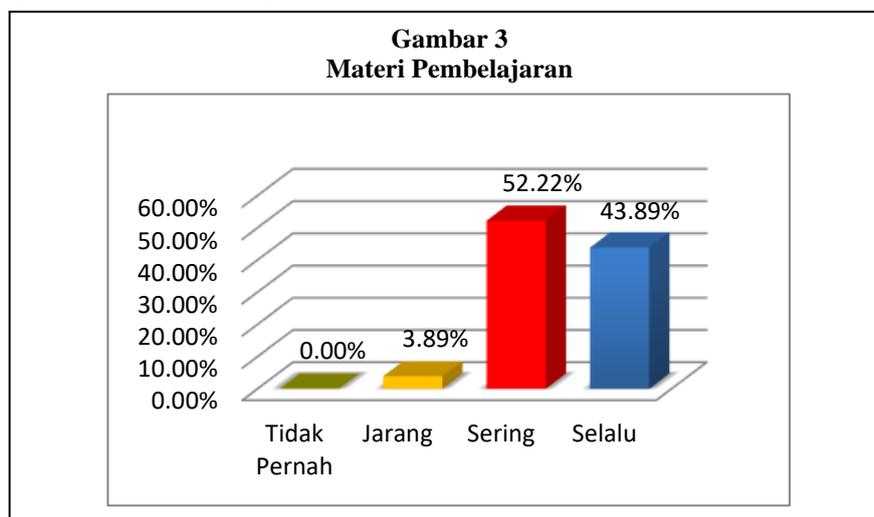


Pada histogram di atas, dapat diketahui bahwa gambaran sumber belajar yang dimanfaatkan dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman menunjukkan 0% peserta pelatihan menjawab tidak pernah, 3,18% peserta pelatihan menjawab jarang, 43,63% peserta pelatihan menjawab sering, dan 53,18% peserta pelatihan menjawab selalu.

Dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa (53,18%), peserta pelatihan menyatakan sumber belajar/instruktur yang memberikan materi dalam pelaksanaan proses pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman ini diklasifikasikan pada kategori baik yang berarti sumber belajar/instruktur bersikap ramah dan sopan, berpenampilan menarik, memahami materi yang disampaikan dan memberi contoh yang mudah dimengerti dalam pembelajaran.

Gambaran Materi Pembelajaran dalam Kegiatan Pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman

Untuk dapat melihat gambaran peserta dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman proses pembelajaran dari materi pembelajaran pelatihan secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:



Dari histogram di atas dilihat bahwa gambaran materi pembelajaran dalam keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman menunjukkan 0% peserta pelatihan menjawab tidak pernah, 3,89% peserta pelatihan menjawab jarang, 52,22% peserta pelatihan menjawab sering, 43,89% peserta pelatihan menjawab selalu.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa 52,22% peserta pelatihan menyatakan materi yang disampaikan oleh sumber belajar/instruktur dalam pelaksanaan pelatihan proses pembelajaran ini dikelompokkan pada kategori baik yang berarti sebagian besar peserta pelatihan merasakan manfaat

dari materi yang disampaikan, materi sangat menarik, mudah dipahami, sehingga membuat peserta pelatihan semangat dalam pelatihan dengan materi diperoleh dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian mengenai keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman yang sudah digambarkan sebelumnya. Untuk lebih jelas akan dibahas sebagai berikut.

Gambaran Kesiapan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman

Dari hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, diketahui bahwa kesiapan peserta pelatihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan mengikuti pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman terlihat baik karena peserta pelatihan tersebut memiliki rasa percaya diri, kemampuan, dan minat yang tinggi dalam pembelajaran serta yakin sukses dalam pelatihan sehingga menggunakan waktu dengan baik dalam belajar.

Peserta pelatihan merupakan seseorang yang sedang mengalami perubahan yang memerlukan bimbingan seseorang atau perlakuan manusia. Pelatihan ialah seluruh aktifitas yang disusun guna untuk meningkatkan potensi masyarakat pada suatu pekerjaan (Pamungkas, 2014). Selain itu pelatihan merupakan salah satu bagian dari pengembangan SDM bermutu. Pelatihan juga merupakan media dalam memenuhi pengetahuan sebagai bentuk dari menghadapi setiap perubahan yang ada (Pamungkas n.d.).

Melihat pendapat di atas, dalam proses pembelajaran peserta pelatihan merupakan seseorang yang membutuhkan bimbingan. Kesiapan peserta pelatihan dalam belajar terdapatnya kondisi fisik, minat, bakat, kemampuan, rasa percaya diri, dan keyakinan atas pentingnya sukses dalam belajar, apabila kondisi fisik dan psikis diri peserta pelatihan terhambat, maka kondisi tersebut perlu diperhatikan oleh sumber belajar dengan baik sehingga peserta pelatihan bisa bergerak kearah yang positif dan mempunyai semangat dalam belajar.

Kondisi tersebut adalah kondisi yang menyangkut kondisi yang dalam menjalani kegiatan pembelajaran disekolah, yakni meliputi: (a) kondisi kesehatan fisik, (b) minat, bakat dan kemampuan, (c) rasa percaya diri, kemauan dan semangat, (d) persepsi dan keyakinan pentingnya kesuksesan dalam belajar, dan (f) aspirasi terhadap kelanjutan pendidikan (Hamruni, 2012).

Berdasarkan gagasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan/warga belajar ialah komponen terpenting yang perlu diperhatikan oleh sumber belajar/instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena peserta pelatihan/warga belajarlah yang menjadi subjek atau seseorang yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan seorang guru/sumber belajar dalam pembelajaran. Sehingga bisa mengalami perubahan perilaku atau proses belajar kearah yang positif.

Dari kesimpulan di atas, jelas bahwa kesiapan peserta pelatihan dapat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar. Karena suksesnya kegiatan belajar dapat dilihat dari bagaimana peserta pelatihan/warga belajar merespon kegiatan tersebut.

Gambaran Sumber Belajar/Instruktur dalam Kegiatan Pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman

Dari hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan proses pelatihan dalam kegiatan pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman dari aspek sumber belajar/instruktur dikelompokkan pada kategori baik. Keadaan ini disebabkan oleh instruktur yang bersikap ramah dan sopan dalam pelatihan, berpenampilan rapi dan menarik, serta paham dengan penguasaan materi yang disampaikan, sehingga dapat membuat peserta pelatihan mengerti dengan materi yang yang disampaikan oleh instruktur.

Basri (2015) instruktur merupakan seorang pendidik yang perlu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan teknologi khususnya kepada pekerjaan yang ditekuninya. Instruktur diminta untuk selalu tampil secara kreatif dalam meningkatkan kemampuannya supaya bisa menciptakan kegiatan belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Mengenai sikap instruktur bahwasannya jika ia bersikap secara bersahabat dan rileks, membuka pertemuan dengan tersenyum, informal dan hangat maka anak didik akan merasa lebih santai dan senang dalam belajar serta akan menciptakan kegiatan yang berpartisipasi (Solfema, 2017).

Mardikunto (2017) dalam pendidikan nonformal pendidik dikenal dengan pelatih, fasilitator, instruktur, tutor, dan pamong belajar. Pendamping pada kegiatan pelatihan disini adalah seseorang yang menjembatani kearah kemajuan atau dapat disebut sebagai agen of change (agen perubahan) bagi peserta pelatihan (Pamungkas, 2014). Pendamping peserta pelatihan dapat juga disebut sebagai instruktur pelatihan. Seorang instruktur harus dapat mengetahui apa kelebihan dan kekurangan serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan (Pamungkas n.d.).

Sumber belajar/instruktur mempunyai tugas membimbing, mengarahkan dan mendorong peserta pelatihan/warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu sumber belajar juga didapatkan dari lingkungan, karena lingkungan juga salah satu sumber belajar yang cukup penting yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta bernilai dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran peserta pelatihan.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber belajar/instruktur ialah sumber belajar manusia dimana peran sebagai pemberi informasi dan penyampaian bahan pelajaran/materi belajar yaitu instruktur yang telah memiliki keterampilan dalam bidang tertentu. Tentunya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka Sumber belajar perlu memperhatikan baik penampilan fisik maupun non fisik (komunikasi) dengan peserta pelatihan. Ini semua karena mempengaruhi kemauan peserta untuk belajar. Oleh karena itu, sumber belajar perlu memperhatikan penampilannya, baik gaya berpakaian maupun gaya bicara dengan peserta pelatihan dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, bahwa tidak semua orang dapat menjadi sumber belajar/instruktur yang baik karena adanya kriteria-kriteria dan aturan-aturan untuk menjadi instruktur. Dengan melihat ciri-ciri dan kemampuan seorang sumber belajar dalam kejelasan di atas, maka apabila sumber belajar dapat memperhatikan kriteria tersebut dalam pembelajaran, kegiatan pembelajarannya akan tercapai dengan baik.

Jadi hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran dalam kegiatan pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman telah sesuai memilih sumber belajar/instruktur yang dapat menarik perhatian peserta pelatihan/warga belajar dalam belajar, paham dengan materi yang disampaikan, berpenampilan menarik, serta bersikap ramah dan sopan dalam proses pelatihan.

Gambaran Materi Pembelajaran Dalam Kegiatan Pelatihan di LKP Evi Salon Kota pariaman

Dari hasil temuan dan pengolahan data, diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran pelatihan di LKP Evi Salon Kota Pariaman dalam penyampaian materi di kategorikan baik. Hal ini terlihat adanya keselarasan materi dengan media yang digunakan sifat yang jelas, sehingga peserta pelatihan merasakan manfaat dari materi yang disampaikan.

Pencapaian tujuan penyampaian materi Sudjana (2016) Materi pembelajaran ialah bagian integral dari proses pembelajaran, karena memperhitungkan tujuan pembelajaran. Pernyataan ini menjelaskan bahwa penggunaan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai dan kebutuhan peserta pelatihan/warga belajar, dengan mengacu pada Abidin (2014) "Agar sumber belajar selalu berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran, maka harus mampu memahami konten yang disajikan kepada warga belajar, yakni bahwa isi pelajaran yang diberikan kepada warga belajar, mampu membangun semangat, mendorong peserta untuk belajar".

Jadi materi yang diberikan sebaiknya sesuai dengan media belajar yang digunakan, jelas, memberi manfaat, sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta pelatihan/warga belajar dalam

proses pembelajaran serta mampu menerapkan dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran kegiatan pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Evi Salon Kota Pariaman yang dilihat dari segi materi belajar termasuk kategori baik. Hal ini terlihat karena adanya kesesuaian materi dengan media yang digunakan sumber belajar/instruktur, mempunyai sifat yang jelas, sehingga peserta didik merasakan manfaat dari materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian tentang Gambaran Minat Peserta Untuk Keberhasilan Memperoleh Sertifikasi Kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman diperoleh sebagai berikut: (1) Gambaran minat peserta untuk keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman dari segi kesiapan peserta pelatihan/warga belajar dikategori baik. Hal ini karena peserta pelatihan memiliki keinginan yang tinggi, bersemangat, dan memiliki rasa percaya diri dalam berterampil, serta mempunyai keyakinan pentingnya belajar sehingga berusaha menggunakan waktu sebaik mungkin sewaktu pelatihan, (2) Gambaran minat peserta untuk keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman dari segi sumber belajar/instruktur dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan sumber belajar/instruktur bersikap ramah dan sopan dalam pelatihan, berpenampilan menarik, serta paham dengan penguasaan materi yang disampaikan, sehingga dapat membuat peserta pelatihan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh instruktur, (3) Gambaran minat peserta untuk keberhasilan memperoleh sertifikasi kompetensi di LKP Evi Salon Kota Pariaman dari segi materi pembelajaran termasuk kategori baik. Hal ini terlihat karena adanya kesesuaian media dengan materi yang disampaikan. Mempunyai sifat yang jelas, sehingga peserta pelatihan merasakan manfaat dari pembelajaran yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Basri. 2015. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hayati, Najmi; M. Yusu. Ahmad dan Febri Hariyanto. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Bangkinang Kota." *Jurnal Alhikmah, Universitas Islam Riau (UIR)* Vol. 14, N.
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. 2019. "Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Women." *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7(2):154–59.
- Mardikunto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Misa Putri, Reska Ilda, and Jalius Jalius. 2021. "Implementation of Adult Learning by Computer Course Instructor in the Training Course Agency (LKP) Equivalency Education Program." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9(3):359. doi: 10.24036/spektrumpls.v9i3.113658.
- Muslich, Mansur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Pamungkas, A. H. 2014. "Pengelolaan Pelatihan Dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa)." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Pamungkas, A. H. n.d. *The Approaches Used by Community Learning Center (PKBM) to Achieve Sustainable Development Goals in Solok Selatan West Sumatera Province Indonesia*. Vol. 293. Paris: Atlantis Press.

- Rachmawati. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema, S. 2017. "Adversity Intelligence as a Contributing Faktor of Tutor's Performance." *European Jurnal of Education Studies* 3(11):840–47.
- Sudjana. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. 2014. "Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2(2).
- Yollanda, Yollanda, and Irmawita Irmawita. 2018. "Gambaran Strategi Mengajar Instruktur Pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP Di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Kota Padang." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(4):516. doi: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101724.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group